

PENDAMPINGAN KUALITAS KEPEMIMPINAN BISNIS PADA USAHA PANDAI BESI DESA KEDATON

Azhari¹, Retno Muslinawati², Tengku Muda Agam Sakti³, Wizka Rif'atul Izah⁴

¹Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: azhariia52@gmail.com

²Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: retnomuslinawati@gmail.com

³Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: tengkusaktii19@gmail.com

⁴Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: wizkarifatulizah@gmail.com

Article History:

Received: 28 Desember 2024

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Keywords: *Leadership, Blacksmithing, Business Management*

Abstract: *Leadership quality mentoring in blacksmith businesses in Kedaton Village aims to improve the leadership and managerial capacity of business actors to be more professional and competitive. This mentoring is carried out using a Need-Based Approach, which focuses on improving understanding of the vision, mission, and managerial strategy. The evaluation results show that business actors have improved in formulating clearer business directions, optimizing resource management, and increasing production and marketing efficiency. In addition, there have been positive changes in strategic decision-making, communication with workers, and the ability to adapt to market dynamics. Despite challenges such as limited access to capital and technology, this mentoring has helped business actors build a more structured business system. The implications of this mentoring are increased business competitiveness, higher productivity, and strengthening the local business ecosystem.*

INTRODUCTION

Pengembangan bisnis perlu dilakukan dengan baik dan mempertimbangkan kondisi internal bisnis agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara efektif. Faktor internal seperti sumber daya manusia, keuangan, operasional, serta budaya organisasi harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa bisnis memiliki kapasitas yang memadai dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada (Fatimah, 2021). Pengetahuan kondisi internal yang baik oleh pemilik bisnis dapat menentukan langkah pengembangan yang tepat (Susilo et al., 2023). Selain itu, keseimbangan antara pengembangan bisnis dan stabilitas internal sangat penting agar suatu bisnis dapat tumbuh tanpa mengorbankan kualitas, kinerja, atau kesejahteraan sumber daya yang dimiliki (Utami et al., 2019).

Secara internal, kepemimpinan dalam bisnis sangat diperlukan karena menjadi faktor utama dalam mengarahkan visi, misi, dan strategi perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin yang baik mampu menginspirasi, memotivasi, serta membangun budaya kerja yang produktif dan inovatif dalam organisasi. Selain itu,

kepemimpinan yang efektif dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan pasar, menghadapi tantangan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks (Susilo, 2023).

Pendampingan kepemimpinan pada usaha pandai besi di Desa Kedaton sangat perlu untuk dilakukan karena pemimpin yang berkualitas akan memengaruhi keseluruhan kinerja dan perkembangan usaha tersebut. Usaha tradisional seperti pandai besi, pemimpin sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pada teknologi baru, kurangnya pengetahuan tentang manajemen modern, dan tantangan mempertahankan keterampilan pekerja muda. Pendampingan ini dapat membantu pemimpin untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Selain itu, pendampingan dilakukan dengan memperhatikan aspek budaya lokal akan membuat pemimpin lebih efektif dalam memotivasi pekerja dan menjalin hubungan yang baik dengan komunitas sekitar (Umar et al., 2023).

Minimnya dukungan infrastruktur dan akses ke pasar yang lebih luas menjadi hambatan, karena produk yang dihasilkan sulit bersaing di pasar luar atau dengan produk yang dihasilkan oleh teknologi yang lebih maju (Agil & Chasanah, 2024). Sulitnya menarik dan mempertahankan tenaga kerja terampil, terutama generasi muda yang cenderung beralih ke bidang pekerjaan lain, mengakibatkan kesulitan dalam regenerasi keterampilan pandai besi. Tantangan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan produk industri yang lebih murah dan mudah diakses membuat pemimpin usaha harus kreatif dalam menjaga loyalitas pelanggan dan menemukan pasar baru (Ferozi et al., 2024). Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya pendampingan kepemimpinan untuk membantu pemimpin mengatasi hambatan serta membangun usaha pandai besi yang berdaya saing.

Tujuan pengabdian pada usaha pandai besi di Desa Kedaton adalah untuk memperkuat kualitas kepemimpinan bisnis sehingga mampu mendorong keberlanjutan dan daya saing usaha di tengah tantangan modernisasi. Pendampingan ini bertujuan membekali pemimpin dengan kemampuan manajerial yang efektif dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, pengabdian ini berfokus pada pengembangan keterampilan interpersonal dalam memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja, terutama generasi muda, yang merupakan aset berharga untuk regenerasi keterampilan pandai besi. Dengan pendampingan ini, pemimpin usaha diharapkan dapat lebih adaptif dalam menghadapi persaingan pasar serta lebih terbuka terhadap inovasi, tanpa mengesampingkan aspek tradisi dan budaya lokal yang menjadi identitas usaha tersebut. Secara jangka panjang,

tujuan pengabdian ini adalah menciptakan kepemimpinan yang mampu mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan pendapatan, serta memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja dan mempertahankan nilai budaya di Desa Kedaton.

Dengan pendampingan ini diharapkan pemimpin usaha pandai besi lebih mampu menghadapi persaingan pasar, menarik tenaga kerja terampil, dan mempertahankan keterampilan pandai besi tradisional yang menjadi bagian dari identitas budaya lokal. Selain itu mampu memberikan manfaat sosial yang luas, termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peluang ekonomi yang lebih stabil serta kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal. Pendampingan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kepemimpinan yang dapat diterapkan pada usaha kecil dan menengah serupa, yang ingin mempertahankan keunikan tradisional sambil merangkul modernisasi.

METHOD

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) untuk memastikan bahwa setiap intervensi yang diberikan benar-benar relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha pandai besi di Desa Kedaton. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei, wawancara, atau diskusi langsung dengan pengusaha guna memahami tantangan utama yang dihadapi, baik dalam aspek kepemimpinan bisnis dan manajemen usaha (Vincent, 2025). Setelah kebutuhan utama teridentifikasi, program pendampingan dirancang secara spesifik agar solusi yang diberikan dapat diterapkan secara langsung dalam operasional bisnis. Selain itu, pendekatan ini juga bersifat fleksibel, sehingga metode dan materi yang digunakan dapat disesuaikan berdasarkan dinamika yang terjadi selama proses pendampingan. Dengan demikian, pelaku usaha mendapatkan manfaat yang optimal karena pendampingan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan berbasis pada kondisi nyata yang dihadapi.

Pemilihan lokasi Desa Kedaton sebagai tempat pendampingan kualitas kepemimpinan bisnis pada usaha pandai besi didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Yaitu, Desa Kedaton memiliki potensi ekonomi lokal yang kuat di sektor kerajinan pandai besi, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha, daya saing dan strategi kepemimpinan bisnis. Pelaku usaha pandai besi masih menerapkan sistem manajemen tradisional, sehingga pendampingan berbasis kepemimpinan bisnis diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha secara lebih profesional. Desa ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, sehingga peningkatan kualitas kepemimpinan bisnis akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

RESULT

Tahap awal dari pendampingan ini adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami secara mendalam tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha pandai besi di Desa Kedaton. Analisis ini dilakukan melalui metode seperti wawancara, survei, serta observasi langsung terhadap proses produksi dan manajemen usaha yang telah berjalan. Tujuannya adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dengan memahami kebutuhan spesifik pelaku usaha, program pendampingan dapat dirancang secara lebih terarah dan efektif, sehingga solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 1. Tahap Identifikassi Lapangan

Selama wawancara, pemilik usaha juga diajak untuk berbagi pandangan tentang peluang pengembangan bisnis dan kendala spesifik yang menghambat pertumbuhan. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi usaha. Selain itu, wawancara ini juga berfungsi sebagai langkah awal untuk membangun hubungan baik dan kepercayaan antara pendamping dan pemilik usaha, yang sangat penting untuk keberhasilan program. Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha pandai besi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi oleh Pandai Besi

Tantangan		Hambatan	
➤ Kurangnya Pemahaman tentang Kepemimpinan		➤ Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya	
➤ Kesulitan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia		➤ Kurangnya Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan	
➤ Ketakutan untuk melakukan Perubahan		➤ Kurangnya Penguasaan Teknologi dan Inovasi	
➤ Kurangnya Wawasan Strategis termasuk visi jangka panjang		➤ Ketidakpastian Ekonomi dan Regulasi	
➤ Tekanan dari Permintaan pasar yang tidak menentu			

Berdasarkan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha pande besi di Desa Kedaton, pendampingan ini dilakukan dengan fokus pada peningkatan kualitas kepemimpinan, khususnya dalam aspek visi, misi, dan pengelolaan manajerial bisnis. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam merumuskan visi dan misi yang jelas sebagai landasan arah pengembangan usaha di masa depan. Dengan memiliki visi yang kuat dan misi yang terstruktur, pemimpin bisnis dapat menetapkan tujuan jangka panjang serta strategi yang tepat dalam menghadapi dinamika pasar. Selain itu, pendampingan juga mencakup pengelolaan manajerial yang lebih efektif, seperti peningkatan keterampilan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, serta optimalisasi proses bisnis agar lebih efisien dan berdaya saing. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pendampingan ini dirancang secara komprehensif untuk menjawab tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha pande besi di Desa Kedaton. Melalui pendekatan berbasis kebutuhan, pendampingan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan bisnis, sehingga pelaku usaha dapat mengelola bisnisnya dengan lebih visioner dan strategis. Dengan adanya pelatihan dalam perumusan visi dan misi usaha, pemimpin bisnis dapat memiliki arah yang lebih jelas dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam pengelolaan manajerial, seperti strategi pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, serta efisiensi operasional, memungkinkan untuk lebih adaptif terhadap persaingan pasar dan perubahan ekonomi.



Gambar 1. Tahap Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan secara sistematis dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas kepemimpinan, khususnya dalam perumusan visi, misi, serta pengelolaan manajerial bisnis. Proses pendampingan diawali dengan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan yang dihadapi pelaku usaha pande besi di Desa Kedaton. Selanjutnya, dilakukan serangkaian pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan visi dan misi usaha agar lebih terarah serta selaras dengan peluang pasar. Pendampingan juga mencakup peningkatan keterampilan manajerial, seperti strategi pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, serta efisiensi operasional usaha. Selain metode pelatihan, dilakukan pula mentoring dan konsultasi bisnis secara langsung, di mana pelaku usaha mendapatkan bimbingan intensif dalam menerapkan konsep kepemimpinan dan manajemen bisnis yang telah dipelajari. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta aktif berdiskusi dan menemukan solusi yang aplikatif sesuai dengan kondisi usaha. Dengan model pendampingan yang komprehensif ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinannya serta menjalankan bisnis secara lebih profesional dan berkelanjutan. Berdasarkan pendampingan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi usaha pandai besi yang inovatif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung industri dan kebutuhan masyarakat dengan produk yang tangguh, presisi, serta ramah lingkungan

2. Misi

- Menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan standar ketahanan dan presisi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun nasional.
- Meningkatkan inovasi dan teknologi dalam proses produksi guna menciptakan produk yang lebih efisien dan bernilai tambah.
- Menerapkan manajemen usaha yang profesional dengan pengelolaan sumber daya yang efektif dan berorientasi pada keberlanjutan.
- Memberdayakan tenaga kerja lokal dengan pelatihan dan peningkatan keterampilan guna menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif.
- Membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dan komunitas untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha.
- Menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan proses produksi yang lebih ramah lingkungan serta mengurangi limbah industri.

3. Strategi Pengelolaan Manajerial

- **Perencanaan yang Matang**
Perencanaan yang matang menjadi langkah awal dalam mengelola usaha pandai besi agar memiliki arah yang jelas. Dengan menyusun visi, misi, dan strategi bisnis yang terstruktur, usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.
- **Manajemen Sumber Daya Manusia**
Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam usaha pandai besi, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang baik. Pelatihan keterampilan bagi pekerja menjadi prioritas agar kualitas produk semakin meningkat. Selain itu, memberikan motivasi dan insentif dapat meningkatkan loyalitas serta produktivitas tenaga kerja, sehingga usaha dapat berjalan lebih efisien dan kompetitif.
- **Pengelolaan Keuangan yang Transparan**
Pembukuan yang sistematis diperlukan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan rapi, sehingga kondisi finansial usaha dapat terpantau dengan baik. Selain itu, pengelolaan arus kas yang baik dan pemanfaatan modal secara efisien akan membantu usaha dalam melakukan investasi untuk pengembangan produksi dan pemasaran.
- **Peningkatan Efisiensi Produksi**
Efisiensi produksi sangat penting untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan daya saing usaha. Penggunaan bahan baku harus dioptimalkan agar tidak menimbulkan pemborosan, sementara teknologi modern dalam proses

produksi dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Sistem kerja yang efektif juga perlu diterapkan agar setiap tahap produksi berjalan lancar dan menghasilkan output yang maksimal.

➤ **Inovasi dan Pengembangan Produk**

Untuk tetap bersaing di pasar, usaha pandai besi perlu melakukan inovasi dalam produk dan layanan. Pembuatan desain yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan nilai jual produk. Selain itu, peningkatan standar kualitas serta diversifikasi produk juga menjadi strategi penting agar usaha tetap relevan dan memiliki keunggulan kompetitif.

Evaluasi terhadap pendampingan kualitas kepemimpinan pada usaha pandai besi di Desa Kedaton menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa aspek utama. Salah satu indikator utama keberhasilan adalah peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya visi dan misi dalam menjalankan bisnis. Sebelum pendampingan, banyak pelaku usaha yang belum memiliki arah bisnis yang jelas, namun setelah mengikuti program ini, mampu merumuskan visi dan misi yang lebih terarah serta sesuai dengan potensi usaha. Selain itu, terjadi peningkatan dalam keterampilan manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, serta efisiensi operasional usaha. Pelaku usaha mulai menerapkan sistem kerja yang lebih terorganisir, membangun komunikasi yang lebih baik dengan pekerja, serta mengoptimalkan proses produksi agar lebih efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing usaha.

Dari segi kepemimpinan strategis, menunjukkan kemajuan dalam kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar, menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, serta membangun kerja sama dengan mitra bisnis. Pendampingan juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dalam memimpin usaha, mengambil keputusan yang lebih rasional, serta mengelola tantangan yang muncul dalam operasional bisnis. Namun, evaluasi juga menemukan beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap modal usaha dan teknologi produksi yang lebih modern. Meskipun ada peningkatan dalam aspek kepemimpinan, masih dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif ini serta membantu pelaku usaha dalam mengimplementasikan strategi bisnis secara lebih optimal.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra, pendampingan ini difokuskan pada peningkatan kualitas kepemimpinan dengan menitikberatkan pada perumusan

visi, misi, dan pengelolaan manajerial yang lebih baik. Analisis menunjukkan bahwa pelaku usaha pandai besi di Desa Kedaton belum memiliki arah bisnis yang jelas, sehingga perumusan visi dan misi menjadi langkah awal untuk memberikan arah dan tujuan yang lebih terstruktur. Dengan memiliki visi dan misi yang kuat, pelaku usaha dapat lebih fokus dalam menjalankan strategi bisnis serta menghadapi tantangan pasar secara lebih terarah. Selain itu, pendampingan juga berfokus pada penguatan keterampilan manajerial. Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan kepemimpinan yang lebih profesional, meningkatkan daya saing, serta menciptakan sistem usaha yang lebih berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Keberhasilan dari hasil pendampingan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pendampingan

No.	Indikator Keberhasilan	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
1.	Perumusan Visi	Belum mempunyai visi yang jelas	Mempunyai visi yang terarah
2.	Perumusan Misi	Belum mempunyai misi yang jelas	Mempunyai misi yang terukur
3.	Pengelolaan Manajerial		
	➤ Perencanaan yang Matang	Bisnis mengalir apa adanya	Mempunyai perencanaan dan capaian
	➤ Manajemen Sumber Daya Manusia	Belum ada strategi pengelolaan SDM yang baik	Mempunyai perencanaan SDM yang baik
	➤ Pengelolaan Keuangan yang Transparan	Tidak pernah melakukan pencatatan keuangan	Berusaha melakukan pencatatan keuangan
	➤ Peningkatan Efisiensi Produksi	Belum mengukur efisiensi produksi	Berusaha mengukur efisiensi produksi
	➤ Inovasi dan Pengembangan Produk	Sudah dilakukan tapi tidak sesuai dengan permintaan	Dikembangkan sesuai kebutuhan pasar

Pendampingan kualitas kepemimpinan memiliki manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha, terutama dalam meningkatkan efektivitas manajerial dan daya saing bisnis. Dengan pendampingan ini, pelaku usaha mampu merumuskan visi dan misi yang jelas, sehingga memiliki arah dan tujuan yang lebih terstruktur dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pendampingan juga membantu dalam

penguatan keterampilan kepemimpinan.

Pendampingan kualitas kepemimpinan dalam usaha pandai besi dapat dijelaskan melalui beberapa teori kepemimpinan dan manajemen yang relevan. Salah satu teori yang mendukung pendekatan ini adalah Teori Kepemimpinan Transformasional, yang dikemukakan oleh Bass & Avolio pada tahun 1994. Teori ini menekankan bahwa pemimpin yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing timnya menuju perubahan yang positif (Syakhrani, 2024). Dalam konteks pendampingan, pemilik usaha dibantu untuk mengembangkan visi dan misi yang jelas serta membangun keterampilan kepemimpinan yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis dengan baik. Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh Teori Manajemen Peter Drucker, yang menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif dalam suatu organisasi atau usaha (Fitria et al., 2025). Drucker mengungkapkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki tujuan yang jelas, mampu mengelola sumber daya dengan baik, serta memiliki strategi yang dapat diimplementasikan secara nyata (Purwanto, 2021).

Evaluasi hasil pendampingan kualitas kepemimpinan pada usaha pandai besi di Desa Kedaton menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap visi dan misi bisnis, yang sebelumnya belum terstruktur dengan baik. Dengan adanya pendampingan, mampu merumuskan tujuan jangka panjang serta strategi untuk mencapainya. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan manajerial sehingga pelaku usaha mulai menerapkan sistem kerja yang lebih terorganisir, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan komunikasi dengan pekerja. Namun, evaluasi juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam akses terhadap modal dan penerapan teknologi produksi yang lebih modern.

Pendampingan ini memberikan dampak positif yang luas terhadap keberlanjutan usaha pandai besi. Implikasi utama dari pendampingan ini adalah meningkatnya kapasitas kepemimpinan dan manajerial, yang memungkinkan usaha untuk lebih profesional dan kompetitif. Dengan kepemimpinan yang lebih kuat, pelaku usaha mampu mengelola bisnis secara lebih efektif dan mengambil keputusan yang lebih strategis dalam menghadapi tantangan pasar. Selain itu, pendampingan ini juga berdampak pada peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha. Dengan

penerapan manajemen yang lebih baik, proses produksi menjadi lebih terstruktur, penggunaan bahan baku lebih efisien, dan strategi pemasaran lebih optimal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan daya saing produk serta potensi ekspansi usaha ke pasar yang lebih luas.

CONCLUSION

Pendampingan kualitas kepemimpinan pada usaha pandai besi di Desa Kedaton telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek manajerial dan kepemimpinan bisnis. Melalui pendekatan berbasis kebutuhan, pelaku usaha mampu memahami dan merumuskan visi serta misi bisnis yang lebih terarah, sehingga mereka memiliki tujuan jangka panjang yang jelas dalam menjalankan usaha. Selain itu, pendampingan ini berhasil meningkatkan keterampilan manajerial secara umum. Pelaku usaha mulai menerapkan sistem kerja yang lebih terstruktur, meningkatkan komunikasi dengan pekerja, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dari aspek kepemimpinan, menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan strategis serta lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi produksi, hasil pendampingan menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang lebih baik, usaha dapat berkembang lebih profesional dan berdaya saing tinggi. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, diperlukan pendampingan lanjutan guna mendukung pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis yang lebih kompleks di masa depan.

REFERENCES

- Agil Dzikrullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 2(1), 40–62. <http://administrasiku.com/index.php/jakp/article/view/58>
- Ferozi Ramdana Irsyad, Filja Azkiah Siregar, Jonatan Marbun, & Hasyim Hasyim. (2024). Menghadapi Era Baru : Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perubahan Pasar Dan Teknologi Di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(2), 29–46. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i2.1594>

- Fitria, U. R., Chotimah, C., & Author, C. (2025). *Manajemen Efektif Peter Drucker untuk Fatayat NU MEMPESONA*. 17(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4116>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Susilo, J. H. (2023). Implementasi Studi Kelayakan Bisnis Untuk Peningkatan Kualitas Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v7i1.2818>
- Susilo, J. H., Endang, E., Rahmawati, L. A., Suprastiyo, A., Erwanto, E., Astuti, H., & Thohir, M. B. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah dan Pohon Pisang untuk Keberlanjutan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.51651/pjpm.v3i1.326>
- Syakhriani, A. W. (2024). *PERAN KRITIS KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN*. 10, 168–177.
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419–446. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28072>
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 498–508.
- Vincent, T. (2025). *Analisis Kebutuhan Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Di CV Bangun Citra Kaji*. 5(1), 403–411.